

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait manajemen strategi Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Sidoarjo dalam melakukan pengendalian polusi udara di Kecamatan Krian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut, Berdasarkan hasil analisis, saya menyimpulkan bahwa Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Sidoarjo telah menerapkan tahapan manajemen strategis formulasi, implementasi, dan evaluasi dalam upaya pengendalian polusi udara di Kecamatan Krian, namun efektivitas pelaksanaan masih terbatas oleh kendala internal seperti keterbatasan sumber daya manusia dan kompetensi teknis.

Formulasi strategi DLHK menunjukkan arah yang jelas melalui penetapan visi, misi, dan tujuan jangka panjang serta pemilihan strategi penguatan pengawasan sebagai strategi prioritas meskipun demikian, pilihan strategi tersebut dipengaruhi kebutuhan pragmatis terhadap keterbatasan anggaran dan SDM sehingga beberapa alternatif teknis belum optimal diimplementasikan. Implementasi program meliputi kegiatan pengawasan, pembinaan kepada IKM, sosialisasi, dan pemantauan kualitas udara temuan lapangan menunjukkan bahwa program-program ini memberikan dampak tetapi belum mampu menurunkan konsentrasi pencemar secara signifikan karena adanya praktik penggunaan bahan bakar non-ramah lingkungan dan jangkauan pengawasan yang belum merata. Evaluasi strategi sudah rutin dilakukan melalui pengukuran IKU dan tindak korektif berbasis hasil monitoring, namun mekanisme evaluasi perlu diperkuat dengan data

pemantauan yang lebih cepat dan representatif serta indikator kinerja yang mengukur perubahan perilaku pelaku usaha dan masyarakat.

Secara keseluruhan, Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Sidoarjo masih belum optimal dalam melakukan pengendalian polusi udara di Kecamatan Krian dilihat dari beberapa tahapan yang mana temuan penulis belum menjawab dari beberapa indikator seperti implementasi dan evaluasi, maka masih diperlukannya beberapa strategi terbaru yang mengikuti dengan perkembangan yang ada.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Sidoarjo yang terlibat dalam melaksanakan pengendalian polusi udara di Kecamatan Krian, sebagai berikut :

1. Perkembangan zaman yang semakin pesat dan didukung dengan berbagai alat alat teknologi canggih terbaru membuat aktivitas yang menyebabkan pencemaran udara yang semakin kompleks, jika tidak didukung dengan kematangan SDM yang kuat tidak akan dapat menyelesaikan masalah-masalah yang menjadi penyebab polusi udara. Penulis menyarankan DLHK meningkatkan kapasitas pegawai melalui pelatihan teknis pengendalian udara, rekrutmen staf berkompetensi lingkungan udara, dan alokasi tenaga lapangan khusus untuk kawasan prioritas seperti Krian agar pengawasan menjadi lebih efektif.

2. Dilihat dengan luasnya wilayah Kabupaten Sidoarjo tidak memungkinkan untuk melakukan pemantauan secara langsung turun ke lapangan pada setiap harinya karena akan memakan waktu dan kurang efisien maka penulis merekomendasikan pemasangan titik pemantauan tambahan serta penerapan sistem pemantauan berbasis teknologi (sensor real-time dan dashboard) untuk memperoleh data cepat yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan dan evaluasi program.
3. Ketaatan pelaku usaha akan muncul jika diiringi dengan program program yang tepat, maka penulis mengusulkan program pendampingan teknis untuk membantu IKM beralih ke bahan bakar yang lebih ramah lingkungan atau teknologi pengolahan limbah yang aman.
4. Kekurangan Sumber daya manusia di DLHK menjadi salah satu penyebab kurang optimalnya pengendalian polusi udara di Kecamatan krian, maka penulis menyarankan DLHK memperkuat koordinasi dengan dinas terkait (perindustrian, perdagangan, kesehatan, dan penegak hukum) serta mengintensifkan kampanye edukasi masyarakat untuk membentuk norma lokal yang menolak pembakaran sampah sebagai bahan bakar.
5. Jika evaluasi dinilai berdasarkan data saja dan melakukan tindakan kepada wilayah yang sudah terbilang tercemar maka sepenuhnya tidak optimal, penulis menyarankan untuk perumusan tahapan evaluasi yang lebih komprehensif (penurunan PM2.5, jumlah IKM yang beralih bahan bakar, capaian pembinaan) dan pelaksanaan evaluasi berkala yang diikuti rencana aksi korektif terukur untuk setiap temuan